

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, selanjutnya hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengacu kepada teori-teori yang relevan, maka secara rinci dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana dan prasarana di SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yaitu SMPN 12, 15 dan 29 Kota Bandung tergolong **Baik**. hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator yaitu perencanaan, pengadaan pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pada variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) indicator yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 3,65, yaitu pada indicator pengadaan sarana dan prasarana hal tersebut berkaitan dengan kecenderungan pengadaan mengikuti prosedur dan SPM yang berlaku serta memperhatikan kualitas sarana dan prasarana yang akan dibeli. Adapun nilai rata-rata terendah diperoleh indikator inventarisasi yang memiliki nilai 2,21 hal tersebut dikarenakan kelemahan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan sarana dan prasarana baik yang baru transaksi maupun yang sudah ada dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan dalam variabel manajemen sarana dan prasarana

2. Mutu Layanan Pembelajaran di SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yaitu SMPN 12, 15 dan 29 Kota Bandung tergolong **Baik**. hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator yaitu mutu mengajar (*Reliability*), kelancaran layanan pembelajaran (*Empathy*), Umpan balik yang diterima siswa (*Assurance*), layanan keseharian guru terhadap siswa (*Responsiveness*), kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru (*Empathy*) kenyamanan ruang kelas (*Tangibility*) dan ketersediaan fasilitas belajar (*Tangibility*). Pada variabel Mutu Layanan Pembelajaran (Y) indikator yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 3,77 yaitu pada indikator kelancaran layanan pembelajaran hal tersebut berkaitan dengan guru-guru sering datang tepat waktu setiap akan melaksanakan pembelajaran, sering hadir ke kelas tidak pernah kurang dari 80% setiap bulannya dan sering membuat suasana yang nyaman bagi siswa saat proses belajar mengajar. Adapun nilai rata-rata terendah diperoleh indikator ketersediaan fasilitas belajar yang memiliki nilai 3,26 dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan dalam variabel mutu layanan pembelajaran.
3. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Layanan Pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi. Hasil pengujian determinasi diperoleh besarnya pengaruh antara variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana) terhadap variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran) sebesar 86,6% dan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti. Dari hasil perhitungan Coefficient dapat diketahui bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,991 > 2,0032$. Hal ini menyatakan bahwa terhadap hubungan fungsional yang signifikan antara variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana) terhadap variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran), artinya terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan maka penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu

1. Peningkatan Manajemen pengelolaan inventarisasi sarana dan prasarana dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pencatatan dan pelaporan inventaris sarana dan prasarana serta melakukan evaluasi rutin untuk mengecek kondisi sarana dan prasarana;
2. Pemenuhan ketersediaan fasilitas belajar yang masih belum lengkap seperti media pembelajaran, alat peraga dan sarana lainnya serta menjaga kondisi kualitas sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung proses belajar mengajar dikelas dalam rangka peningkatan mutu layanan pembelajaran.
3. Memberikan kemudahan aturan bagi siswa/siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga menjadi salah satu cara dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran sekolah terhadap siswa/siswi
4. Sekolah SMPN Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung perlu mempertimbangkan peningkatan manajemen sarana dan prasarana terhadap kebijakan internal dalam rangka meningkatkan mutu layanan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan siswa/siswa baru yang berminat untuk bergabung dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut.